

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian analitik observational (non eksperimen) dengan pendekatan *cross sectional*. Studi penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara faktor risiko atau variabel bebas dan efek atau variabel terikat yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama, artinya setiap subjek hanya dilakukan sekali saja diukur suatu waktu (Sastroasmoro dan Ismael, 2002).

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi target dalam penelitian ini adalah remaja di Yogyakarta, sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 05 Yogyakarta. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 05 Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu pemilihan subyek secara acak dimana semua subyek yang memenuhi kriteria sampel memiliki hak yang sama untuk menjadi sampel (Notoatmodjo, 2010).

Siswa kelas IX tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena siswa kelas IX sudah dipersiapkan untuk ujian nasional, sehingga intensitas terhadap tingkat *gadget* atau internet berusaha untuk dihilangkan. Besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus penelitian analitik korelatif (Sopiyudin, 2014). Korelasi minimal antara adiksi internet dengan kecerdasan

emosi adalah 0,4. Dengan kesalahan tipe I sebesar 5% hipotesis satu arah, dan kesalahan tipe II sebesar 10%

$$n = \left( \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right) + 3$$

$$n = \left( \frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \ln \frac{1+0,4}{1-0,4}} \right) + 3$$

$n = 54$  sample minimal

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha = 1,64$  (kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis satu arah)

$Z\beta = 1,28$  (kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10%)

$r$  = korelasi minimal kedua variabel

Pemilihan sampel terbagi menjadi dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 1. Kriteria inklusi

- a. Siswa kelas VII atau VIII SMP Negeri 05 Yogyakarta
- b. Bersedia mengikuti penelitian
- c. Mengisi seluruh pernyataan dan pertanyaan kuisisioner dengan lengkap

#### 2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap
- b. Tidak masuk sekolah

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Yogyakarta yang bertempat di Kotabaru, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2016.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel bebas (Adiksi Internet)

Adiksi internet atau *internet addiction* adalah situasi dimana seseorang pengguna internet melupakan realitas yang ada karena merasa lebih senang berada di dunia maya. Kecanduan internet dalam penelitian ini adalah skor kecanduan internet yang diukur dengan kuisisioner yang diadaptasi dari *Young's Internet Addiction Test*. Kuisisioner terdiri atas 20 pertanyaan. Pertanyaan dijawab dengan menggunakan metode Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menyatakan kesesuaian subjek terhadap pernyataan.

#### 2. Variabel terikat (Kecerdasan Emosi)

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosi yang diukur dengan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Adiksi internet

Skor kecanduan internet diukur dengan kuisioner yang diadaptasi dari *Young's Internet Addiction Test* yang telah divalidasi dan dinilai reliabilitasnya pada penelitian sebelumnya. Kuisioner terdiri atas 20 pertanyaan. Pertanyaan dijawab dengan menggunakan metode Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menyatakan kesesuaian subjek terhadap pernyataan.

Selalu : Skor 5

Sering : Skor 4

Kadang – kadang : Skor 3

Jarang : Skor 2

Tidak Pernah : Skor 1

Skala *Young's Internet Addiction Test* digambarkan dalam *blueprint* kuisioner adiksi internet berikut

Tabel 3.1. *Blueprint* Kuisioner Adiksi Internet

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Excessive Use</i>	Kehilangan kontrol waktu dan ketidakpedulian terhadap motivasi dasar	2,7,10,17,19
<i>Withdrawal Effect</i>	Perasaan marah, ketegangan dan atau depresi ketika kesulitan mengakses komputer	12,13,15,20
<i>Tolerance</i>	Peningkatan toleransi terhadap penggunaan internet	1,5,11,16
<i>Negative Repercussions</i>	Argumen, berbohong, penurunan nilai, isolasi sosial, kelelahan secara fisik	3,4,6,8,9,14,18

Tabel 3.2. Skala Adiksi Internet

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$79 < X$	Tinggi
$49 < X \leq 79$	Sedang
$20 < X \leq 49$	Rendah
<b>Jumlah</b>	

## 2. Kecerdasan emosi

Skor kecerdasan emosi akan diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang akan dibuat oleh peneliti berdasarkan pada dimensi-dimensi kecerdasan emosi dari Daniel Goleman (2000). Dimensi tersebut terdiri atas mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain atau ketrampilan sosial. Skala kecerdasan emosi akan disusun menggunakan model skala likert dimana telah di modifikasi menjadi empat pilihan jawaban di dalam alat ukur kecerdasan emosi yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala kecerdasan emosi ini akan dibagi menjadi dua jenis ,yaitu *favorable* (sesuai dengan sikap berdasarkan dimensi teori yang digunakan) dan *unfavorable* (tidak sesuai dengan sikap berdasarkan dimensi teori yang digunakan). Pernyataan-pernyataan tersebut akan dilakukan penyekoran dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 3.3. Penyekoran Kuisisioner Kecerdasan Emosi

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Skala kecerdasan emosi akan digambarkan melalui *blueprint* skala kecerdasan emosi yang ada di bawah ini

Tabel 3.4. *Blueprint* Kuisisioner Kecerdasan Emosi

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Self Awareness</i>	- Mampu mengenali dan memahami apa yang sedang dirasakan - Mengetahui penyebab emosi yang sedang dirasakan	1,2,5,6,21,22,31,32
<i>Self Regulation</i>	- Mampu menemukan cara yang tepat untuk menstabilkan emosi - Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan	3,4,7,8,23,24,33,34
<i>Motivating Ownself</i>	- Memiliki rasa optimis pada diri sendiri - Mampu menyemangati diri sendiri	9,12,19,20,25,26,35,38
<i>Emphaty</i>	- Memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain - Menemukan cara untuk mengenali apa yang sedang dirasakan orang lain	10,13,17,18,28,29,36,37
<i>Social Skills</i>	- Mudah bergaul dengan lingkungan sosial - Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial	11,14,15,16,27,30,39,40

Tabel 3.5. Kategorisasi Skor

Rumus	Kategori
$X > (M + 1,5SD)$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5SD) < X \leq (M + 1,5SD)$	Tinggi
$(M - 0,5SD) < X \leq (M + 0,5SD)$	Sedang
$(M - 0,5SD) < X \leq (M - 1,5SD)$	Rendah
$X \leq (M - 1,5SD)$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor subjek penelitian

M = Rata-rata (*Mean*)

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi ini kemudian dijadikan acuan dalam pengelompokan skor kecerdasan emosi. Kategorisasi berfungsi sebagai cara untuk melihat persebaran tingkat kecerdasan emosi pada subjek penelitian.

## F. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan
  - a. Membuat proposal KTI
  - b. Mempersiapkan instrumen adiksi internet dan kecerdasan emosi
  - c. Mengurus izin penelitian dan etik penelitian
  - d. Melakukan validasi kuisisioner di SMP Negeri 6 Yogyakarta
2. Tahap Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2016. Subjek penelitian diminta mengisi kuisisioner adiksi internet dan kecerdasan emosi

### 3. Tahap Akhir

Pengolahan data, analisis data, presentasi hasil, serta pembuatan naskah publikasi

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2005). Sedangkan menurut Azwar (2012) validitas merupakan tingkat keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur hal yang ingin diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Menurut Sugiyono (2006), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap instrumen kecerdasan emosi. Validasi dilakukan terhadap 17 siswa dengan jumlah aitem adalah 40 pernyataan. Dari 40 pernyataan tersebut, yang memenuhi nilai lebih dari 0,486 sebanyak 32 pernyataan. Sedangkan kuisioner adiksi internet diadaptasi dari penelitian sebelumnya.



Tabel 3.6. Kuisioner Kecerdasan Emosi Tervalidasi

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Self Awareness</i>	- Mampu mengenali dan memahami apa yang sedang dirasakan - Mengetahui penyebab emosi yang sedang dirasakan	1,2,5,6,21,22,31,32
<i>Self Regulation</i>	- Mampu menemukan cara yang tepat untuk menstabilkan emosi - Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan	3,7,24,33,34
<i>Motivating Ownself</i>	- Memiliki rasa optimis pada diri sendiri - Mampu menyemangati diri sendiri	9,12,19,20,26,35,38
<i>Emphaty</i>	- Memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain - Menemukan cara untuk mengenali apa yang sedang dirasakan orang lain	10,13,18,28,29,36,37
<i>Social Skills</i>	- Mudah bergaul dengan lingkungan sosial - Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial	15,27,30,39,40

## 2. Uji Reliabilitas

Sukadji (2000) menyatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Sedangkan menurut

Azwar (2012) reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Tujuan dari pengujian realibitas ini adalah untuk menguji apakah skala yang dibagikan benar-benar dapat diandalkan sebagai alat ukur (Cooper dan Schluder, 2006). Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrument adiksi internet dan kecerdasan emosi. Uji realibitas pernyataan skala penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Semakin koefisian alpha mendekati angka 1, maka semakin baik. Sedangkan jika koefisian alpha dibawah 0,06, maka dikatakan tidak reliable. Nilai *Cronbach Alpha* pada kuisisioner adiksi internet sebesar 0,86 dan kuisisioner kecerdasan emosi sebesar 0,961

## H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas distribusi data. Kemudian, jika distribusi data normal, maka peneliti akan menggunakan analisis data *Pearson Correlation*. Sedangkan jika distribusi data tidak normal, maka peneliti akan menggunakan analisis data *Spearman-rho*. *Pearson Correlation* dan *Spearman-rho* merupakan uji statistik untuk melihat keeratan hubungan variabel yang digunakan. Kemudian, untuk melihat perbedaan kondisi variabel pada kedua jenis kelamin makan akan digunakan uji statistik *Independent Sample t-test* atau *Mann Whitney Test* dalam penelitian alat bantu yang digunakan adalah program SPSS ver.16.

## **I. Etika Penelitian**

### 1. *Ethical Clearance*

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat Surat Keterangan Kelayakan Etika Penelitian dari Komite Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### 2. *Informed Consent*

Setiap responden yang terlibat dalam penelitian ini diberikan lembar persetujuan. Lembar tersebut berisi penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon responden memahami penjelasan peneliti, maka responden harus menandatangani lembar tersebut.

### 3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

### 4. *Justice*

Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan mendapatkan hak yang sama, tidak ada perbedaan prioritas pada setiap sampel.

## **J. Kesulitan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesulitan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan kuisisioner *Young's Internet Addiction Test* yang valid sehingga mengalami penundaan dalam pengambilan data.
2. Pengisian data dilakukan dalam satu kali waktu, sehingga peneliti sulit dalam mengawasi subjek penelitian dalam mengisi kuisisioner.
3. Ada beberapa kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap oleh subjek penelitian.